

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan selalu diharapkan perubahan sikap dan cara berpikir. Sebagaimana yang di katakan oleh Bloom (Makmun, 2002 : 167) bahwa.”Perkembangan kecerdasan ada 3 kawasan, yaitu kognitif yang berarti pemahaman, afektif yang berarti sikap, dan psikomotor yang berarti keterampilan”. Tentu saja ketiga wawasan perkembangan kecerdasan ini sangat penting dalam proses pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Pada SDN 195 Isola Kota Bandung pada tahun ajaran 2019-2020 semester II khususnya pada kelas IV masih terdapat cara pembelajaran yang tradisional dimana guru mendominasi pembelajaran (teacher center) dengan memberikan banyak ceramah di kelas tanpa banyak memberikan waktu kepada siswa untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran. Sehingga yang terjadi siswa akan lebih mudah melupakan materi pembelajaran dan kurangnya partisipasi pembelajaran.

Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran terjadi dengan satu arah, kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena siswa kurang bekerja sama dengan temannya dan siswa hanya menerima materi dari guru tanpa siswa melakukan diskusi kelompok untuk bertukar pikiran, dan melakukan persentasi. Apabila terus dibiarkan cara pembelajaran satu arah ini maka akan

terjadi kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran IPA yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berawal dari keadaan tersebut di mana hasil belajar siswa yang masih rendah dalam pembelajaran IPA maka beberapa upaya harus dilakukan salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini akan merangsang siswa untuk lebih kritis dan memahami pelajaran dengan lebih baik, karena siswa akan bekerja sama dengan kelompoknya dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran yang akan berpengaruh baik pada hasil belajar siswa. Karena melalui model pembelajaran kooperatif ini siswa mampu belajar aktif dan mampu melakukan persentasi hasil belajar siswa dalam kelompok, sehingga terjadi pembelajaran multi arah baik dari guru kepada siswa, siswa kepada guru ataupun siswa kepada siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif ini ada banyak tipe atau teknik untuk mendukung partisipasi siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik, diantaranya STAD, *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Rotating Trio Exchange*, *Group Resume* Slavia (Isjoni, 2007 : 51-60). Dari sekian teknik yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif peneliti memilih Teknik *Jigsaw* karena teknik ini

mampu mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran IPA untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam Teknik *Jigsaw* ini siswa dibentuk dalam kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 4 orang berdasarkan dari setiap kelompok akan dibentuk kelompok ini. Teknik *Jigsaw* ini membantu siswa berpikir kritis karena dalam pelaksanaannya guru memberikan topik dari materi pembelajaran yang berbeda sehingga siswa akan terampil untuk memberikan pendapat dan siswa akan memiliki kemampuan untuk dapat mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang ditentukan dalam topik yang berbeda. Tentu saja Teknik *Jigsaw* ini juga dapat mendorong partisipasi siswa selama proses pembelajaran, karena siswa akan belajar bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Menurut Lie (1993: 73) pembelajaran kooperatif model *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diambil sebuah judul yaitu :
 “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* Dalam Pemahaman Pembelajaran IPA ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pembelajaran IPA Kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*?
2. Bagaimana respon guru dan siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*?
3. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Pemahaman pembelajaran IPA Kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*.
2. Respon guru dan siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw*.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SDN 195 Isola Kota Bandung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tekni *jigsaw*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian deskriptif ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan atau bagi institusi berikut ini :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* khususnya dalam topik “Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan”.

2. Bagi Siswa

Melatih siswa untuk mampu bekerja sama dalam kelompok belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran IPA melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar. Membuat siswa menjadi senang mempelajari IPA, menumbuhkan sikap kritis dan demokratis pada diri siswa, menguatkan suatu informasi dan menguatkan rasa ingin tahu terhadap suatu ilmu.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga partisipasi siswa selama proses pembelajaran meningkat yang akan berpengaruh baik pula terhadap hasil belajar. Memberikan alternatif pembelajaran lain untuk meningkatkan tingkat partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sebagai perwujudan pendidikan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

E. Definisi Operasional

1. Pembelajaran IPA

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau sains (sciencs) diambil dari kata “ scientia” yang arti harfiahnya pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus ilmu pengetahuan alam. Sun dan Trowbridge merumuskan bahwa sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses. Kuslan menyebutkan bahwa, sains adalah kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. sains merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan,” *Real Sience Is Both Product and Process, Inseparably Point*” (Agus, 2003:13)

Mudjiono (2006,:40) mengemukakan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebenaran yang sistematis yang tersusun secara teratur berlaku umum yang berupa kumpulan dan hasil observasi dan eksperimen.

2. Pemahaman

Dalam Taksonomi Bloom, pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Indikator pemahaman menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut :

- a. Penerjemahan (*translation*), yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model
- b. Penafsiran (*interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi
- c. Ekstrapolasi (*extrapolation*) yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

4. Pembelajaran Kooperatif Teknik *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi

yang maksimal. Dalam model belajar ini mendapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya.

Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mengoptimalkan manfaat kelompok keanggotaan kelompok sebaiknya heterogen baik dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian, cara yang efektif untuk menjamin heterogenitas kelompok ini adalah guru membuat kelompok-kelompok itu jika siswa dibebaskan membuat kelompok sendiri maka biasanya siswa akan memilih teman-teman yang sangat disukainya misalnya sesama jenis, sesama etnik, dan agama dalam kemampuan. Hal ini cenderung menghasilkan kelompok-kelompok yang homogen dan seringkali siswa tertentu tidak masuk dalam kelompok manapun, oleh karena itu, memberikan kebebasan siswa untuk membentuk kelompok sendiri bukanlah cara yang baik, kecuali guru membuat batasan-batasan tertentu sehingga dapat menghasilkan kelompok-kelompok heterogen (Isjoni, 2007:54).